



NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL JATISABA

KARYA RAMAYDA AKMAL

Suprihatma¹⁾, Maulida Putri Rahmawati²⁾

¹⁾ Universitas Selamat Sri

E-mail: hatmaprabu@gmail.com

²⁾ Universitas Selamat Sri

E-mail: maulidaputri2791@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret
2021

Disetujui Mei 2021

Dipublikasikan Juni
2021

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel Jatisaba karya Ramayda Akmal dan mendiskripsikan alternatif materi pembelajaran nilai pendidikan dalam novel Jatisaba karya Ramayda Akmal. Manfaat yang diharapkan adalah pengetahuan tentang nilai pendidikan dalam novel Jatisaba karya Ramayda Akmal, meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra bagi anak didik, untuk memberikan informasi kepada para pembaca mengenai nilai pendidikan di dalam novel Jatisaba karya Ramayda Akmal, dan alternatif materi pembelajaran SMP. Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menganalisis adalah metode pustaka dan metode analisis dengan pendekatan deduktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal terdapat unsur ekstrinsik karya sastra yaitu nilai pendidikan yang terdiri dari nilai pendidikan religiusitas, nilai pendidikan sosialitas, nilai pendidikan keadilan, dan nilai pendidikan kejujuran.

Kata Kunci: nilai pendidikan, karya sastra, pembelajaran SMP

Abstract

This paper aims to describe the educational values which is contained in Jatisaba novel by Ramayda Akmal and also describe alternative learning material for educational values in Jatisaba novel by Ramayda Akmal. The expected benefits are knowledge about the value of education in the novel Jatisaba by Ramayda Akmal, increasing appreciation of literary works for students, to provide information to readers about the value of education in the novel Jatisaba by Ramayda Akmal, and alternative junior high school learning materials. The research method used by researchers to analyze library methods and analysis methods with a deductive approach. The research results show that the novel Jatisaba by Ramayda Akmal

contains extrinsic elements of literary works, namely the value of education which consists of the value of religious education, the value of sociality education, the value of justice education, and the value of honesty education.

Keywords: *the value of education, literature, junior high school learning*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang bersifat fiktif (rekaan). Sebuah karya sastra meskipun bahannya (inspirasi) diambil dari dunia nyata tetapi sudah diolah oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga tidak dapat diharapkan realitas karya sastra sama dengan realitas dunia nyata. Sebab, realitas dalam karya sastra sudah ditambah “sesuatu” oleh pengarang, sehingga kebenaran dalam karya sastra ialah kebenaran yang dianggap ideal oleh pengarangnya. Kebenaran yang lebih tinggi sehingga sudah sepiantasnya berlaku (Noor, 2006: 11-12).

Karya sastra menggambarkan cerminan kehidupan masyarakat yang lekat dengan media bahasa. Sastra “menyajikan kehidupan” dan sebagian besar “kehidupan” terdiri dari kenyataan sosial. Walaupun adakalanya karya sastra juga melakukan peniruan terhadap alam dan dunia subjektif manusia. Karya sastra juga sangat penting perwatakannya dalam menambah ilmu pengetahuan karena karya sastra itu sendiri mengandung nilai-nilai budaya, nilai moral, nilai hukum, nilai pendidikan dan sebagainya. Karya sastra juga sebagai alat hiburan yang biasa dibaca orang diwaktu senggang yang mungkin sehari-harinya disibukkan oleh berbagai aktivitasnya.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. (Ihsan, 2008: 2).

Manfaat di dalam karya sastra, nilai pendidikan yang akan disampaikan penetapannya dimuat di dalamnya. Melalui hasil karya seorang pengarang tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya saja, tetapi juga secara implisit ia juga mempunyai maksud mendorong, menghayati, menyadari masalah serta ide yang diungkapkan termasuk nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya.

Pengajaran sastra dapat digunakan untuk memperluas pengungkapan yang diterima oleh panca indra seperti indra penglihatan, indra pendengaran, indra pencecapan dan indra peraba. Oleh karena itu, agar pengajaran sastra lebih berhasil, guru kiranya perlu mengembangkan ketrampilan (atau semacam bakat) khusus untuk memilih bahan ajar sastra yang bahan ajarnya sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswanya. Dalam pelajaran sastra nilai pendidikan novel jatisaba di SMP kelas VIII semester 2 diharapkan dapat menemukan cara atau tindakan-tindakan nyata yang dapat digunakan untuk mengembalikan maupun meningkatkan nilai-nilai pendidikan dimasyarakat. Disamping itu diharapkan juga dapat meningkatkan pembentukan akhlak generasi muda yang berbudaya, sehingga dapat mewujudkan manusia yang berilmu, berakhlak dan berbudaya tinggi.

Pembelajaran novel merupakan salah satu pembelajaran sastra di SMP kelas VIII semester 2. Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan dan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel ndonesia/rnovel terjemahan (Muslich, 2007:1). Unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar prosa fiksi yang ikut mempengaruhi kehadiran karya tersebut. Misalnya sosial ekonomi, kebudayaan, sosiopolitik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat.

Novel yang didalamnya memuat suatu peristiwa yang menarik dengan berbagai tema didalamnya salah satunya adalah novel Jatisaba yang menjadi novel unggulan pemenang sayembara novel Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) 2010 oleh penulis muda Ramayda Akmal. Seorang sarjana lulusan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta ini sungguh membuat pembaca tertarik untuk membaca novel jatisaba karena mampu mengungkap sebuah problematika kehidupan di masyarakat. Penulis berhasil menghasilkan karya fiksi yang menceritakan latar belakang konflik sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan novel-novel yang lain. konflik yang terjadi seperti TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang nasibnya mengenaskan, hedonisme atau paham yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan yang paling utama dalam hidup, kebodohan dan keluguan masyarakat desa, serta kisah cinta lama yang romantis.

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian tentang Kajian Tradisi Lokal Pada Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal Dalam Perspektif Antropologi Sastra oleh Binti Hidayah (2016). Penelitian ini menyoroti tentang bagaimanakah wujud dan makna tradisi lokal dalam novel Jatisaba karya Ramayda Akmal terkait dengan sistem mata pencaharian dan kesenian. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wujud tradisi lokal dalam novel Jatisaba ada empat, yaitu: ebeg, obong bata, nawu dan nini cowong.

Keempat tradisi lokal tersebut ditunjang oleh peralatan-peralatan serta pelaku-pelaku tradisi lokal yang memiliki komitmen untuk menjaga dan melestarikan dalam kehidupan makna yang terkandung dalam tradisi lokal yaitu sebagai salah satu alternatif mata pencaharian penduduk. Selain itu, sebagai identitas kesenian lokal/tradisional yang dikembangkan oleh masyarakat Jatisaba yang mana keempat tradisi lokal tersebut dikerjakan penuh kesadaran dan kebersamaan/gotong royong

Penelitian berikutnya oleh Sugiarti (2016) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan keunikan kode estetik sebagai upaya mengungkapkan peristiwa dan bentuk estetika sosial dalam novel Jatisaba karya Ramayda Akmal. Hasil penelitian sebagai berikut menunjukkan bahwa keunikan kode estetika novel Jatisaba ditandai dengan pemanfaatan bahasa sebagai sarana estetik. Kemudian pilihan gaya bahasa yang tepat mampu mengungkapkan pengalaman empiris tokoh dalam cerita kedua, estetika sosial dalam novel Jatisaba digambarkan melalui beroperasinya kata-kata atau kalimat yang berkaitan dengan aspek sosiokultural sehingga memberikan nuansa keindahan.

Novel Jatisaba menyatakan bahwa untuk mencapai sebuah cita-cita diperlukan adanya pengorbanan. Keunggulan yang lainnya juga nampak yaitu dari segi pendidikan, bahwa dengan latar belakang masyarakat desa yang kurang mempunyai pengetahuan, pengalaman dan pendidikan sehingga masih mempunyai sifat keluguan dan mudah terpengaruh oleh hal – hal yang negatif, kondisi masyarakat yang seperti ini sangat mudah untuk ditipu dan dimanfaatkan oleh orang lain yang bersikap tidak baik. Kemiskinan yang terjadi di masyarakat membuat warga masyarakat ini rendah dalam hal pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan yang belum banyak diangkat untuk diteliti dalam novel tersebut, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Jatisaba karya Ramayda Akmal”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu : Bagaimana nilai pendidikan dan alternatif materi pembelajaran nilai pendidikan dalam novel “Jatisaba” karya Ramayda Akmal di SMP. Tujuan yang ingin disampaikan dalam penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dan alternatif materi pembelajaran nilai pendidikan dalam novel “Jatisaba” karya Ramayda Akmal sebagai materi pembelajaran di SMP. Manfaat secara teoritis bagi seorang guru dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat berupa pengetahuan tentang nilai pendidikan dalam novel “Jatisaba” karya Ramayda Akmal dan alternatif materi pembelajaran di SMP. Untuk diamalkan kepada anak didik. Sementara manfaat praktis adalah untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra bagi anak didik dan untuk memberikan informasi kepada pembaca

mengenai nilai pendidikan novel “*Jatisaba*” karya Ramayda Akmal dan Alternatif Materi Pembelajaran di SMP.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis novel “*Jatisaba*” karya Ramayda Akmal adalah metode pustaka dan metode analisis dengan pendekatan deduktif. Menurut Semi (1993: 8) metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau di ruang perpustakaan, dimana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audio visual lainnya. Melalui kegiatan studi kepustakaan ini dapat pula membantu dalam pengembangan teori penelitian dan bahkan dapat pula sekaligus melakukan perumusan masalah atau menyempurnakan perumusan masalah yang dibuat sebelumnya (Semi, 1993: 11). Kemudian Menurut Aminuddin (2000 : 44) metode analisis adalah suatu metode yang berusaha memahami gagasan atau cara pengarang menampilkan gagasan atau mengimajinasikan ide-idenya, sikap pengarang dalam menampilkan gagasan-gagasannya, elemen instrinsik itu sehingga mampu membangun adanya keselarasan dan kesatuan dalam membangun totalitas bentuk maupun totalitas maknanya. Dalam pelaksanaannya, penerapan metode ini diawali membaca secara keseluruhan dengan unsur-unsur yang membangun cipta sastra sehingga akan membantu dalam menganalisis karya sastra lebih mendalam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan didaktis yang mana memandang bahwa pendidikan dan pengajaran yang baik hendaknya dapat mengantarkan pembaca kepada suatu arah tertentu. Dengan demikian, berdasarkan pendekatan tersebut menurut (Semi, 1990: 67) karya sastra yang baik adalah karya sastra yang memperlihatkan tokoh-tokoh yang memiliki kebijaksanaan dan kearifan sehingga pembaca dapat mengambilnya sebagai teladan.

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun Data Penelitian
Data penelitian ini diperoleh setelah penulis membaca berulang-ulang keseluruhan dalam novel *Jatisaba* Karya Ramayda Akmal. Data dalam penelitian ini berupa kata frasa kalimat yang menunjukkan tentang sikap, sifat perilaku tokoh beserta latarnya.
- b. Mengklasifikasi Data Penelitian
Mengklasifikasi data penelitian yang berupa nilai pendidikan dalam novel *Jatisaba* Karya Ramayda Akmal.
- c. Menganalisis Data Penelitian

Menganalisis mengenai nilai pendidikan dalam novel *Jatisanba* Karya Ramayda Akmal dan alternatif pembelajaran di SMP.

d. Menafsirkan Hasil Analisis

Setelah semua data dianalisis kemudian ditafsir sesuai dengan permasalahan berdasarkan pendekatan deduktif.

e. Menyimpulkan

Dari hasil penafsiran kemudian disimpulkan adakah nilai moral dalam novel *Jatisaba* Karya Ramayda Akmal dan alternatif pembelajaran di SMP.

Selanjutnya, variabel penelitian ini adalah (1) nilai-nilai pendidikan di SMP dalam novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal dan (2) Variabel kedua adalah alternatif materi pembelajaran di SMP dalam novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Pendidikan dalam Karya Sastra

1. Pendidikan Religiusitas

Nilai pendidikan religiusitas adalah pendidikan yang mengajarkan seseorang untuk taat dan patuh menjalankan ibadah dalam kehidupannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam agamanya. Berikut kutipannya.

“Saya ingin bercerita ibu-ibu, tolong beri waktu sebentar.” Bu Mardi mulai tenang dan percaya diri kembali. “Apakah ibu tahu arti Surat Ya-sin yang ibu baca setiap hari?” lanjutnya. Sebagian kecil jamaah menggleng, sebagian yang lebih kecil lagi mengangguk, sebagian yang terbesar diam saja, menundukkan kepala, dan menguap. (Akmal, 2011: 73).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Masyarakat Jatisaba masih rutin mengadakan kegiatan religi seperti yang dilakukan ibu-ibu dukuh tersebut berkumpul bersama untuk kemudian membaca Surat Yasin bersama.

2. Nilai Pendidikan Sosialitas

Nilai pendidikan sosial mengajarkan seseorang tidak hanya mempunyai hak tetapi juga menjadi manusia yang tahu akan kewajiban terhadap sesama dalam masyarakat. Berikut kutipannya:

Selama hampir sepuluh tahun aku berada di dapur Musri membantunya membuat *klepon*. Itulah satu-satunya cara agar aku bisa tetap bersamanya. Membantunya bekerja supaya lekas selesai

dan bisa bermain denganku. Walau sering kali dia tidak punya waktu bermain. Pekerjaan adalah permainan baginya. Sementara Kusi adalah guru ngaji yang juga karibku. Kami bertiga disebut *gotong mayit*. Tiga perempuan yang bersaudara. Kami seiya sekata dalam segalanya. Waktu itu. (Akmal, 2011: 55-56).

Kutipan di atas menunjukkan kerjasama dalam membantu pekerjaan temannya yang sangat erat.

3. Pendidikan Keadilan

Nilai pendidikan keadilan mengajarkan kepada seseorang mengenai penghargaan pada kebenaran sejati dan orang lain secara mendasar, dan keadilan berdasarkan hati nurani. Setiap manusia harus selalu menjaga dari perbuatan baik dan memperlakukan secara sama, adil, pikiran yang tetap teguh, serta upaya untuk menjunjungnya. Berikut ini kutipannya:

Sesenggukan aku menahan badai panas dari mataku. Jari jemariku saling meremas satu sama lain dalam ikatan borgol. (Akmal, 2011: 336)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Mae akhirnya mendapatkan juga ganjaran atas perbuatannya, dan akhirnya ia harus mempertanggung jawabkannya di penjara.

4. Pendidikan Kejujuran

Nilai pendidikan kejujuran merupakan nilai pendidikan yang menyatakan kebenaran sebagai penghormatan pada sesama. Nilai pendidikan kejujuran mengajarkan kepada seseorang untuk mengungkapkan sesustu sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Sikap jujur sangat diperlukan, tanpa kejujuran tidak mudah bagi orang lain untuk mempercayai, sehingga kejujuran adalah sikap yang patut ditiru bagi semua orang, karena dengan kejujuran walau pun sakit akan membuahkan hasil yang membahagiakan. Berikut kutipannya:

“Perusahaan saya ini legal ibu-ibu. Kami mengurus surat-surat. Kami punya perwakilan. Dan kami selalu memantau tenaga kerja yang kami salurkan.” Aku berbicara layaknya penyuluh mulia. Percayalah manusia mempunyai bakat alami berbohong yang hebat. Aku merasakan sendiri. (Akmal, 2011: 77).

Dari kutipan di atas menunjukkan Mae berbicara tidak jujur dengan membohongi para jamaah, agar kedoknya kejahatannya tidak ketahuan.

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa yang lebih dominan dalam novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal adalah dari segi nilai pendidikan sosialitasnya. Dengan alasan ketika menciptakan karya fiksi ini menjadi lengkap karena membuat sebuah kritik sosial mengenai kondisi masyarakat untuk memberikan suatu kesadaran yang mampu mengubah kondisi masyarakat tersebut. Dalam novel ini menceritakan permasalahan – permasalahan yang terjadi pada TKI-TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang mempunyai berbagai masalah seperti gaji buruh yang kecil atau tidak sesuai dengan hasil kerjanya, kurangnya TKI di Indonesia, banyaknya calo TKI yang terdapat dalam jasa TKI yang illegal yang dapat menyengsarakan para calon TKI sehingga dalam bekerja tidak mempunyai perlindungan hukum seperti akhir-akhir ini yang sering terjadi kasus mengenai buruh TKI yang mengalami penyiksaan/perlakuan tidak wajar, disiksa, dibentak-bentak, dipukul, dicambuk, tubuhnya disetrika, diperkosa bahkan dibunuh sampai akhirnya meninggal dan mayatnya dikembalikan pulang ke tanah air sehingga keluarga yang ditinggalkan merasa sangat kecewa.

B. Alternatif materi pembelajaran nilai pendidikan dalam novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal di SMP

Di dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang tidak dapat saling dipisahkan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, media, evaluasi, guru dan siswa serta lingkungan. (Ngatmini. 2010:1) Sebagai salah satu karya sastra, novel merupakan salah satu materi kajian mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII Semester 2. Materi Nilai Pendidikan dalam novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal dapat diajarkan pada siswa karena nilai pendidikan merupakan unsur ekstrinsik yang terdapat pada novel.

1. Tujuan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran nilai pendidikan novel *Jatisaba* adalah Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan ini merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa yang mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah, jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Untuk menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pertama yang dilakukan guru adalah menggali pengetahuan siswa tentang nilai pendidikan selanjutnya guru baru menyampaikan materi

tentang nilai pendidikan. Agar siswa mempunyai landasan pengetahuan yang nantinya dapat dikembangkan dalam pemikiran masing-masing siswa.

- b. Kemudian siswa dengan cara saksama menangkap, mengerti, dan memahami apa yang terkandung dalam nilai pendidikan.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahui atau hal yang kurang dipahami oleh siswa.

Jadi dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini siswa berfikir secara mandiri memahami materi yang telah disampaikan. Jika siswa mampu berfikir dan memahami materi dengan caranya sendiri maka dalam tahap penggunaan materi untuk menganalisis nilai pendidikan dalam novel akan lebih mudah.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang akan dijadikan bahan ajar adalah Nilai Pendidikan dalam novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal. Materi tersebut dapat diajarkan pada siswa karena nilai pendidikan merupakan unsur ekstrinsik yang terdapat pada novel. Selain itu karena nilai pendidikan dalam novel tersebut merupakan salah satu realitas nilai-nilai, yaitu nilai religiusitas, pendidikan sosialitas, keadilan, dan pendidikan kejujuran. Sehingga nilai dalam novel tersebut sesuai dengan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai yaitu Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan).

- a. Berdasarkan jenisnya

Terdapat tiga jenis-jenis materi pembelajaran diantaranya; pengetahuan yang meliputi (fakta, konsep, prinsip), prosedur dan sikap atau nilai (Ngatmini, 2010: 122).

- 1) Pengetahuan yang meliputi (fakta, konsep, prinsip).

Nilai pendidikan dalam novel *Jatisaba* termasuk jenis materi pengetahuan yang meliputi fakta dan nilai sikap. Nilai pendidikan tokoh utama dalam novel *Jatisaba* merupakan jenis materi fakta karena segala hal yang ada dalam penceritaan bersumber dari kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa, nama tempat, nama orang, dan sebagainya yang dituangkan pengarang dalam sebuah karya novel. Selain itu termasuk jenis materi ajar nilai sikap karena di dalam novel *Jatisaba* terdapat peristiwa atau cerita yang mengandung nilai religiusitas, pendidikan sosial, pendidikan keadilan, dan pendidikan kejujuran.

- 2) Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Cara penyajian materi nilai dalam novel *Jatisaba* dapat dilakukan dengan cara atau langkah sebagai berikut:
 - a) Langkah pertama adalah guru menggali pengetahuan siswa apa yang diketahui tentang nilai pendidikan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang nilai pendidikan.
 - b) Setelah ada beberapa pendapat dari siswa tentang nilai pendidikan, guru meluruskan, menegaskan dan menambahkan materi yaitu tentang nilai pendidikan.
 - c) Guru memberi contoh aplikasi materi bila digunakan untuk menganalisis unsur ekstrinsik novel yaitu nilai nilai pendidikan.
 - d) Guru memberi ringkasan dan contoh kutipan dalam novel *Jatisaba* yang mengandung nilai pendidikan agar siswa mampu mengimajinasikan, membandingkan, dan membedakan nilai pendidikan dengan nilai yang lain.
- 3) Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap misal nilai kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja. Jadi siswa harus memahami makna dan ciri nilai pendidikan kemudian siswa baru dapat melakukan analisis pada novel tentang teks yang menunjukkan adanya nilai pendidikan.

b. Berdasarkan kriteria pemilihan materi

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2010:102) ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam pemilihan materi pelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Materi pelajaran ini sudah sesuai dengan atau menunjang tercapainya tujuan intruksional.

Dalam penentuan materi pembelajaran ini siswa diharapkan memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik novel dengan objek novel yang berjudul *Jatisaba* karya Ramayda Akmal sesuai dengan tujuan intruksional dalam pembelajaran, yakni materi tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) adalah memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi dan Kompetensi Dasar (KD) berupa menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan) yang sudah ada dalam silabus SMP.

- 2) Materi pelajaran ini sudah sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya.

Materi tersebut sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa, karena diajarkan pada siswa tingkatan SMP

kelas VIII yang notabenehnya sudah mulai beranjak remaja dan sedikit banyak siswa sudah mengetahui dan sudah mulai diperkenalkan mengenai nilai pendidikan sosialitas.

- 3) Materi pelajaran ini sudah terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.

Maksud dari sistematis adalah susunan materi sudah teratur. Pertama, guru menjelaskan tentang unsur ekstinsik novel. Kedua, guru menjelaskan pengertian nilai pendidikan. Ketiga, guru menjelaskan macam-macam aspek nilai pendidikan. Keempat, menjelaskan hasil analisis, dan yang terakhir mengadakan umpan balik antara guru dan siswa.

Sedangkan berkesinambungan adalah berkelanjutan, maksudnya ada hubungan fungsional antara bahan yang satu menjadi bahan atau berkaitan dengan bahan berikutnya.

- 4) Materi pelajaran ini sudah mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Bersifat faktual maksudnya adalah bahan yang kongkrit dan mudah diingat. Jadi nilai pendidikan merupakan bahan atau materi pembelajaran yang kongkrit dan mudah diingat, karena bahan tersebut merupakan bentuk permasalahan yang sering muncul di kehidupan nyata. Pertama, novel Jatisaba karya Ramayda Akmal yang dijadikan objek pembelajaran sebagian besar isi teritanya diilhami dari kisah nyata yang merupakan tiruan alam mengambil permasalahan dari kehidupan nyata. Kedua, dilihat dari kajian aspek nilai pendidikan adalah suatu kajian nyata dalam masyarakat yang banyak dijumpai dalam kehidupan seseorang di lingkungan masyarakat.

Sedangkan bersifat konseptual berisikan konsep-konsep abstrak yang memerlukan pemahaman yang lebih dalam. Guru memberikan penyuluhan terlebih dahulu sebelum bahan atau materi pembelajaran tersebut disajikan kepada siswa. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan berbentuk penugasan dan pengamatan. Setiap siswa diberikan tugas berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menjawab soal-soal yang sudah disediakan guru. Soal-soal tersebut meliputi:

- a. Siapa saja tokoh yang ada dalam novel?
- b. Dimana saja latar atau seringnya peristiwa itu terjadi?

- c. Bagaimana nilai pendidikan dalam novel dan berikan bukti kutipannya?
- d. Apa kesimpulan yang dapat anda peroleh setelah menganalisis nilai pendidikan dalam novel tersebut?

Guru dapat menilai penguasaan materi siswa dari jawaban yang dibuat masing-masing siswa. Selama siswa mengerjakan, guru melakukan pengamatan tentang tingkat keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.

4. Penilaian

Tabel 1. Pedoman Penilaian

Pedoman Penskoran	Skor
1) Siapa saja tokoh yang ada dalam novel?	25
2) Dimana saja latar atau seringnya peristiwa itu terjadi?	25
3) Bagaimana nilai pendidikan dalam novel dan berikan bukti kutipannya?	25
4) Apa kesimpulan yang dapat anda peroleh setelah menganalisis nilai pendidikan dalam novel tersebut?	25
Jumlah	100

Nilai Akhir (NA) = Jumlah keseluruhan skor (100) Mengetahui

5. Contoh RPP

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Sekolah	:
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 15.1 Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi.
Kompetensi Dasar	: 15.2 Menjelaskan alur cerita ,pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan).
Indikator	: 1. Siswa mampu menentukan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan 2. Siswa dapat menentukan latar novel dengan bukti yang faktual 3. Siswa dapat menyebutkan 4 contoh nilai pendidikan yang terkandung dalam novel
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

- 1) Siswa mampu menganalisis nilai pendidikan tokoh utama dalam novel.
- 2) Siswa mampu menjelaskan alur dan latar dalam novel.

- 3) Siswa mampu menjelaskan nilai pendidikan
2. Materi Pembelajaran
 Novel Indonesia
 - 1) unsur-unsur intrinsik (tokoh, penokohan, latar, dan alur)
 - 2) unsur ekstrinsik dalam novel terjemahan (nilai pendidikan)
 - 3) nilai pendidikan
 3. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Tabel 2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU	METODE	SUMBER /ALAT	PENILAIAN
A. PENDAHULUAN					
1.	Menyiapkan kondisi kelas seperti mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa	5 mnt	Ceramah	Absensi	85% siswa dapat memahami pelajaran
2.	Apresepsi, Guru mengulas materi yang telah diajarkan dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan	5 mnt	Tanya jawab	teks	pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang hal-hal yang menarik dalam novel
B. KEGIATAN INTI					
Sebagai kegiatan eksplorasi guru melakukan kegiatan berikut:					
1.	Guru menggali pengetahuan masing-masing siswa tentang apa yang sudah diketahui tentang nilai pendidikan.	10 mnt	ceramah	Buku nilai pendidikan dan Buku paket	85% siswa dapat memahami nilai pendidikan
2.	Guru merangsang siswa untuk menemukan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel	10 mnt	Tanya jawab		yang ada dalam novel yang sudah mereka baca
Sebagai kegiatan elaborasi guru melakukan hal-hal sebagai berikut:					
3.	Guru meminta salah satu siswa menyampaikan sinopsis novel yang telah di tugaskan pada pertemuan sebelumnya dan siswa lain ikut mendengarkan.	10 mnt	Diskusi	Sinopsis novel, Buku paket, power point dan	90% siswa dapat menyampaika n kembali isi
4.	Guru menugaskan siswa untuk		ceramah		

NO	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU	METODE	SUMBER /ALAT	PENILAIAN
	membuka kembali novel dan mencari tokoh utama dalam novel serta mencari nilai pendidikan yang disertai bukti kutipan teks.	30 mnt		LCD	yang dibaca, dan dapat menemukan nilai pendidikan yang ada dalam novel
5.	Masing-masing siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi	60 mnt	Diskusi		
	Sebagai kegiatan konfirmasi, guru melakukan hal-hal sebagai berikut:	10 mnt	Tanya jawab		
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian yang belum dipahami atau belum dimengerti.	10 mnt	Ceramah		90% siswa dapat menyampaikan hasil belajar tentang nilai pendidikan
7.	Guru dengan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar tentang unsur ekstrinsik novel, khususnya tentang nilai pendidikan.				
C. PENUTUP					
8.	Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran.	5 mnt	Ceramah		
9.	Guru dan siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang dilakukan.	5 mnt	Ceramah		

4. Sumber Pembelajaran

- Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII terbitan Erlangga.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Power Point

5. Penilaian

1. Teknik

Teknik penugasan berupa tugas individu

2. Bentuk Instrumen

Secara tertulis, yaitu berbentuk uraian.

Tabel 3. Pedoman Penilaian

Pedoman Penskoran	Skor
1) Siapa saja tokoh yang ada dalam novel ?	25
2) Dimana saja latar atau seringnya peristiwa itu terjadi?	25
3) Bagaimana nilai pendidikan dalam novel dan berikan bukti kutipannya?	25
4) Apa kesimpulan yang dapat anda peroleh setelah menganalisis nilai pendidikan dalam novel tersebut?	25
Jumlah	100

Nilai Akhir (NA) = Jumlah keseluruhan skor (100) Mengetahui

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Semarang, 2020
Guru Mata Pelajaran

.....

.....

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal adalah Mae, Sitas, Awae, Zawae, Pontu, Tuan Kim, Mayor Tua, Gao, Sitar, Jompro, Polisi Joko, Mardi, Tukang Becak, Musri, Kusi Mbah Bangring (Ibu Musri), Si Udin, Bardanom, Juh, Ayah Juh, Bu Mardi, Ibu-ibu Jamaah yasin, Sakem, Mijong, Malim, Penderes, Kasem, Saniah, Besuk, Sipo, Gebog, Sanis, Ninja, Buruh Bangunan, Dikin, Nini Cowong, Keluarga Besuk, Pak Kades, Istri Gao, dan Anak-anak Gao. Dalam penokohnya, pengarang menggambarkan tokoh secara analitik dan secara dramatik.

Dalam novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal terdapat unsur ekstrinsik karya sastra yaitu nilai pendidikan yang terdiri dari nilai pendidikan religiusitas, nilai pendidikan sosialitas, nilai pendidikan keadilan, dan nilai pendidikan kejujuran. Dalam novel ini terdapat 4 nilai pendidikan. Selain itu dinamika kehidupan yang dialami tokoh dalam novel juga meliputi 4 nilai pendidikan tersebut. Keunggulan yang lainnya juga tampak dari segi pendidikan, Ramayda Akmal mampu menceritakan novel ini dengan latar belakang masyarakat desa yang kurang mempunyai pengetahuan, pengalaman dan pendidikan sehingga masih mempunyai sifat keluguan dan mudah terpengaruh oleh hal - hal yang negatif, kondisi masyarakat yang seperti ini sangat mudah untuk ditipu dan dimanfaatkan oleh orang lain yang bersikap tidak baik. Kemiskinan yang terjadi di

masyarakat membuat warga masyarakat ini rendah dalam hal pendidikan. Pengarang telah mengungkapkan kejadian ini ke dalam novel seperti ketika Mae pulang ke kampung halamannya untuk mencari babon, dere dan jago (sebutan pengarang dalam menyebutkan calon TKI). Teman – teman Mae yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah dengan mudah mau diajak Mae bekerja menjadi TKI dengan menjanjikan gaji yang besar untuk menghidupi keluarganya di kampung. Selain itu juga terjadi pada saat pemilihan kepala desa, para calon kepala desa dengan mudah memanfaatkan warganya untuk memilihnya dengan memberikan imbalan berupa materi seperti beras dan uang, karena mempunyai latar pendidikan yang rendah maka masyarakat dengan mudah terpengaruh dan memilih calon kepala desa tersebut.

Pengarang juga menciptakan ke dalam karya sastra fiksi tentang sosial kultural yang juga dapat dikatakan sebagai novel etnografis, karena didalamnya menceritakan sebuah kehidupan yang terjadi di masyarakat dengan kultur Jawa. Jatisaba merupakan desa yang mempunyai tradisi-tradisi yang sangat bagus seperti tradisi nini cowong, obong bata, dan ebeg.

Novel ini dijadikan sebagai media pembelajaran di SMA pada kelas VIII Semester 2, yaitu kajiannya mengenai “nilai pendidikan dan alternatif materi pembelajaran di SMP” dipilih untuk dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk menjelaskan unsur ekstrinsik (unsur yang berada di luar karya sastra). Adapun standar kompetensinya adalah “Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi.”, dan Kompetensi dasarnya “jelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)”. Novel *Jatisaba* memuat unsur ekstrinsik yaitu aspek nilai pendidikan sehingga novel tersebut sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Novel *Jatisaba* merupakan karya sastra yang mudah dipahami karena dengan pemakaian bahasa yang ringan dalam penulisan, maka peserta didik tidak akan merasa kesulitan dalam mencerna isi novel sehingga novel *Jatisaba* untuk digunakan sebagai media pembelajaran siswa tingkat SMP.

Saran

Guru Bahasa Indonesia di seluruh Indonesia dapat menggunakan alternatif materi pembelajaran novel seperti dalam penelitian ini untuk referensi mengajar sastra, khususnya pembelajaran unsur ekstrinsik (nilai pendidikan) dalam novel. Guru Bahasa Indonesia juga dapat memilih novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal untuk bahan kajian analisis dalam pembelajaran menemukan Nilai pendidikan di dalam novel. Karena nilai pendidikan yang baik harus ditanamkan di SMP agar bisa mendorong siswa-siswa berkepribadian baik dengan mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang baik. Jadi guru Bahasa Indonesia tidak perlu takut menggunakan media belajar novel karena alasan efisiensi waktu. Novel dapat digunakan sebagai

media yang menarik, tinggal bagaimana kreatifitas guru mengemasnya dalam sebuah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru
- _____. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif*. Dalam Bidang Bahasa dan Sastra. Malang : YA3 Malang
- Harjito. 2006. *Melek Sastra Untuk 17 Tahun Ke-atas*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Ibrahim, R. 2003. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ngatmini dkk.2010.*Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Noor, Redyanto.2006. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- _____. 1990. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : CV. Angkasa.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta : Widya Duta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Jurnal

- Sugiarti. 2016. "Estetika dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal." *Jurnal Litera* Volume 15 (1), 100-110.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Binti Hidayah. 2016. *Kajian Tradisi Lokal Pada Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal Dalam Perspektif Antropologi Sastra*. (Skripsi UMM)